

Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Ritel PT Midi Utama Indonesia

Mila Damayanti^{1*}, Nurul Fitri Ismayanti²

^{1,2} Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan guna melihat pengaruh atas struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan sektor ritel, dengan objek penelitian yakni perusahaan ritel PT Midi Utama Indonesia Tbk. Kualitas laba perusahaan penting untuk diukur serta dipertimbangkan keberadaannya dalam lingkup keuangan perusahaan, hal ini dimaksudkan guna menjaga kestabilan laba yang dihasilkan. Jenis pendekatan yang dipakai yakni pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian yakni asosiatif kasual. Sumber data yang dipakai yakni data sekunder, dengan teknik pengumpulan data berupa *literature study* dan *documentation study*, yang keseluruhan datanya diperoleh dari laporan keuangan PT Midi Utama Indonesia tahun serta dari berbagai sumber literatur baik dari buku ataupun jurnal yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Variabel yang dipakai yakni struktur modal (X1), ukuran perusahaan (X2), Likuiditas (X3) sebagai variabel independen, serta kualitas laba (Y) sebagai variabel dependen. Populasi yang dipakai yakni 30 laporan keuangan perusahaan sektor ritel PT Midi Utama Indonesia Tbk periode 2015–2022. Teknik pengambilan sampel yang dipakai yakni sampel jenuh, dengan menggunakan seluruh anggota populasi dalam penelitian. Sehingga, sampel yang dipakai dalam penelitian ini yakni seluruh anggota populasi sebanyak 30 laporan keuangan perusahaan sektor ritel PT Midi Utama Indonesia Tbk periode 2015–2022. Seluruh data sampel penelitian dilakukan proses analisis serta interpretasi memakai program SPSS

Kata Kunci: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kualitas Laba

Copyright (c) 2023 Mila Damayanti

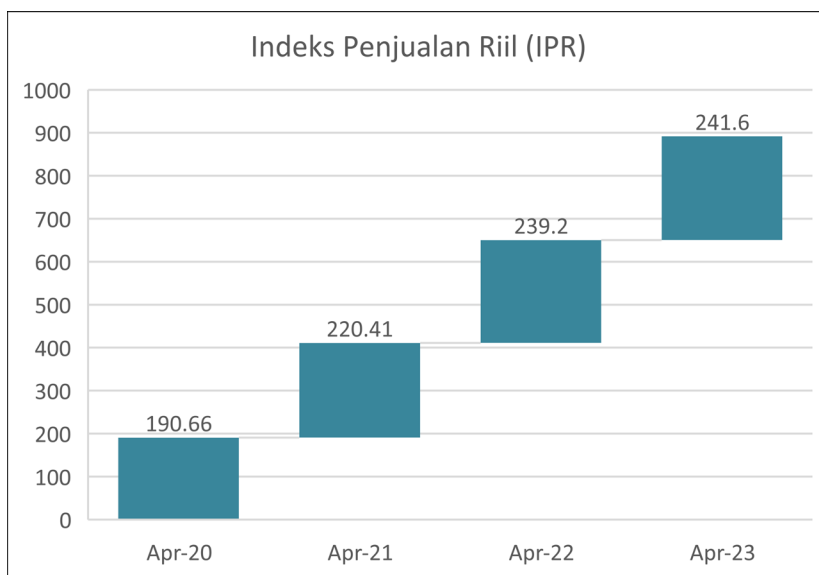
✉ Corresponding author :

Email Address : miladamayanty25@gmail.com

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian Indonesia dari masa ke masa menunjukkan pergerakan yang positif terutama setelah berakhirnya pandemi *covid-19*, hal ini erat kaitannya dengan keberadaan industri ritel di Indonesia yang terus melakukan ekspansi dari masa ke masa (Lie, dkk., 2022). Perkembangan industri terutama perusahaan ritel di Indonesia terus menunjukkan tren serta eksistensinya. Hal ini dibuktikan dengan semakin ramainya persaingan bisnis ritel baik antara ritel. Modern ataupun tradisional dari berbagai perusahaan, sehingga menuntut pelaku bisnis ritel untuk terus menciptakan berbagai strategi terbaru guna tetap menjaga serta meningkatkan pertumbuhan penjualan untuk memaksimalkan laba yang di dapatkan nantinya. Berdasarkan data statistik terkait pertumbuhan penjualan perusahaan ritel.

Indonesia yang dihimpun oleh Bank Indonesia (BI) menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun terutama setelah era pandemi *covid-19*. Berikut merupakan sajian data grafik Indeks Penjualan Riil (IPR) dari perusahaan-perusahaan ritel yang ada di Indonesia:



Berdasarkan sajian data grafik IPR diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa per bulan April tahun 2020 hingga tahun 2023, level atau tingkat penjualan perusahaan ritel di Indonesia terus mengalami kenaikan yang positif. Pada tahun 2020 level penjualan berada pada angka 190,66, sementara pada tahun 2021 menunjukkan nilai sebesar 220,41, tahun 2022 berada pada level angka 239,2, serta tahun 20233 berada pada level 241,6 (Bank, 2023). Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun terjadi pandemi *covid-19* pada tahun 2020-2021, ataupun setelah berakhirnya pandemi *covid-19* pada tahun 2022-2023 indeks penjualan riil perusahaan ritel tetap mengalami pergerakan yang positif, artinya bahwa industri perusahaan ritel memiliki peranan yang cukup krusial dalam menjaga kestabilan serta meningkatkan pergerakan ekonomi Indonesia. Sehingga, secara tidak langsung hal ini menuntut perusahaan ritel untuk terus menjaga tingkat penjualan serta kualitas perusahaan agar dapat terus menjaga persaingan dengan para kompetitor. Salah satu upaya untuk tetap menjaga kestabilan kualitas perusahaan ritel adalah melalui konsistensi perusahaan dalam menjaga kualitas laba yang dihasilkan dari tahun ke tahun.

Kualitas laba perusahaan penting untuk diukur serta dipertimbangkan keberadaannya dalam lingkup keuangan perusahaan, hal ini dimaksudkan guna menjaga kestabilan laba yang dihasilkan. Karena pada dasarnya, suatu perusahaan dikatakan memiliki kualitas serta nilai yang baik ketika bisa menghasilkan laba yang berkualitas, dan laba perusahaan masuk dalam kategori berkualitas ketika dalam proses mendapatkan laba tidak didapatkan penyimpangan atau tidak bertentangan dengan prinsip dalam pengelolaan keuangan (Sawarjuwono, 2020). Berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laba suatu perusahaan yakni ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, struktur modal, serta *investment opportunity set* (Hendayani, dkk., 2021). Kualitas laba perusahaan merupakan *center* bagi para pemakai laporan keuangan mulai dari pelaku bisnis, investor, calon investor, maupun masyarakat pada umumnya. Kualitas laba menjadi informasi yang cukup krusial dan urgen keberadaannya guna melihat kinerja keuangan serta juga prospek perusahaan kedepannya, sehingga akan bisa berpengaruh atas keputusan yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan baik pihak internal yakni manajemen perusahaan, maupun dari sisi eksternal dalam hal ini adalah para pelaku bisnis atau masyarakat secara umum.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat tema atau topik terkait dengan kualitas laba perusahaan telah dilaksanakan oleh para peneliti sebelumnya, akan tetapi memperlihatkan variasi hasil yang berbeda. Penelitian terkait dengan kualitas laba

perusahaan yang dilakukan oleh Nurkholik dan Anggiriani, memperlihatkan hasil bahwa secara parsial tidak didapatkan pengaruh atas variabel likuiditas terhadap kualitas laba yang dihasilkan perusahaan, sementara didapatkan pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba, dan tidak didapatkan pengaruh atas ukuran perusahaan memiliki terhadap kualitas laba perusahaan serta juga tidak dapatkan pengaruh atas struktur modal terhadap kualitas laba (Anggiriani & Nurkholis, 2022). Penelitian lain yang dilakukan oleh Renil Septiano, Siti Aminah, dan Laynita Sari, memperlihatkan hasil bahwasannya tidak didapatkan pengaruh atas variabel pertumbuhan laba terhadap kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan, sementara didapatkan pengaruh variabel likuiditas terhadap kualitas laba (Septiano, Aminah, & Sari, 2022). Artinya, dilihat dari variasi hasil penelitian terkait dengan topik sejenis yang dilaksanakan oleh peneliti-peneliti terdahulu, menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian. Sehingga, hal ini yang membuat peneliti tertarik serta berkenan melaksanakan penelitian dengan topik sejenis.

Berangkat dari adanya celah penelitian (*research gap*) yang telah diuraikan sebelumnya, dilihat dari inkonsistensi hasil penelitian dari para peneliti sebelumnya, sehingga peneliti tertarik serta berkenan melaksanakan penelitian dengan topik sejenis namun dengan memperhatikan keterbaruan penelitian dari sisi variabel, objek penelitian, serta tahun penelitian yang terbaru. Sehingga, penelitian ini dilaksanakan guna melihat pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap kualitas laba yang telah didapatkan oleh perusahaan sektor ritel, dengan objek penelitian yakni PT Midi Utama Indonesia Tbk.

Struktur Modal (*Capital Structure*)

Capital structure didefinisikan sebagai konsolidasi dari aset yang didapatkan perusahaan baik dari seluruh kegiatan operasionalnya, dari sisi internal berupa laba ditahan serta ekuitas, maupun dari sisi eksternal berupa utang dan saham (Pahlevi & Anwar, 2021). *Capital structure* suatu perusahaan optimal diperoleh dari proses membandingkan antara pemakaian pinjaman atas jangka panjang dengan pemakaian modal sendiri, dari kombinasi kedua aspek perbandingan tersebut akan dipakai guna menentukan modal yang dipilih oleh perusahaan, sehingga bisa menghasilkan struktur modal yang optimal dan akan dipakai sebagai pondasi yang cukup kuat bagi manajemen keuangan perusahaan (Zahro, Hidayati, & Habib, 2022). Indikator yang dipakai untuk mengukur struktur modal perusahaan yakni memakai *Debt to Equity Ratio* (DER). Hal ini dimaksudkan guna memberikan gambaran terkait dengan *capital structure* atas tingkat risiko suatu utang yang tidak terbayarkan. Berikut merupakan formulasi DER yang dipakai guna mengukur *capital structure*:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau dikenal dengan istilah *firm size* diartikan sebagai besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat diestimasi atau diukur memakai jumlah penjualan, jumlah aset, jumlah tenaga kerja, serta kapitalisasi pasar. Perusahaan yang masuk dalam kategori besar yakni perusahaan yang memiliki sumber daya melimpah baik dari sisi aset maupun sumber daya manusianya. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat sumber daya kecil maka masuk dalam kategori perusahaan kecil. Perusahaan skala besar diproyeksikan memiliki pengalaman serta bisa meningkatkan sistem atas pengendalian internal yang lebih kompleks dalam sisi operasionalnya dibanding dengan perusahaan kecil. Selain dilihat dari sisi kelebihan yang dimiliki, perusahaan dengan skala besar juga akan menghadapi risiko bisnis yang besar pula baik dari sisi internal maupun eksternal bisnis dibandingkan dengan perusahaan dengan skala kecil (Effendi & Ulhaq, 2021). Berikut merupakan formulasi yang dipakai untuk mengetahui ukuran suatu perusahaan (Sudarno, dkk., 2022):

$$Firm\ Size = LN(\text{Total Aset})$$

Likuiditas

Likuiditas (*liquidity*) diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai seluruh kegiatan operasionalnya dalam waktu tertentu. Tingkat likuiditas perusahaan dipakai guna mengukur sehat ataupun tidaknya suatu perusahaan melalui kemampuan pengelolaan atas keuangannya dalam jangka pendek. Secara teori, jika didapatkan tingkat likuiditas semakin tinggi artinya laba yang didapatkan perusahaan masuk dalam kategori berkualitas, sehingga manajemen tidak perlu melaksanakan manajemen laba. Sebaliknya, jika semakin rendah tingkat likuiditas perusahaan, artinya laba yang telah didapatkan kurang atau bahkan tidak berkualitas. Tingkat likuiditas perusahaan diukur memakai indikator *Current Ratio* (CR). CR dianggap sebagai rasio yang paling akurat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan dalam kaitannya dengan kualitas laba yang dihasilkan (Jenita & Herispon, 2022). Berikut merupakan formulasi CR yang dipakai untuk mengukur likuiditas:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Kualitas Laba (*Quality of Earning*)

Quality of Earning (QoE) atau disebut dengan kualitas laba diartikan sebagai laba yang diperoleh perusahaan serta bisa memberikan representasi atas kinerja keuangannya berdasarkan realita manajemen. QoE menjadi informasi yang cukup krusial dan urgen keberadaannya guna melihat kinerja keuangan serta prospek perusahaan kedepan, sehingga akan bisa berpengaruh pada keputusan yang diambil oleh pemakai laporan keuangan baik dari pihak internal dalam hal ini adalah manajemen perusahaan, maupun dari sisi eksternal dalam hal ini adalah para pelaku bisnis, investor, calon investor ataupun masyarakat secara umum. Artinya, perusahaan yang memiliki laba berkualitas menunjukkan jika kinerja keuangannya masuk dalam kategori sehat dan baik, serta menunjukkan keoptimisan akan prediksi laba di masa akan datang. QoE diestimasi memakai *Earning Quality* (EQ), EQ akan memperlihatkan korelasi arus kas dengan laba bersih, jika bertambah tinggi nilai EQ, maka bertambah bagus kualitas laba yang diperoleh (Napitpulu, Abdullah, & Janner Simarmata, 2019). Berikut formulasi yang dipakai untuk melihat kualitas laba yang diperoleh perusahaan:

$$EQ = \frac{\text{Cash Flow from Operating Activity}}{\text{Earning Before Interest an Tax (EBIT)}}$$

Grand Theory yang dipakai dalam penelitian ini yakni teori sinyal (*signaling theory*), yang diartikan sebagai teori yang erat kaitannya dengan kebijakan dari manajemen perusahaan dan bisa menjadi petunjuk bagi para pengguna laporan keuangan terkait dengan prospek kinerja perusahaan kedepannya. Teori ini memberikan usulan bagaimana perusahaan harus mengirim sinyal kepada pemakai laporan keuangannya, sinyal tersebut berupa informasi-informasi yang erat kaitannya dengan prospek *financial performance* (Fadli, Devia, & Maski, 2022). *Signaling Theory* memiliki korelasi yang erat dengan penelitian ini, dengan uraian bahwa kualitas laba perusahaan yang diukur memakai struktur modal, ukuran perusahaan, serta likuiditas akan bisa dijadikan sebagai suatu sinyal bagi pemakai laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi yang dianggap *good news* atau *bad news*). Jika pemakai laporan keuangan menganggap bahwa kualitas laba perusahaan dianggap baik, maka informasi tersebut menjadi *good news*. Sebaliknya, jika pemakai laporan keuangan beranggapan bahwa kualitas laba perusahaan tidak masuk dalam kategori berkualitas, artinya informasi tersebut menjadi *bad news* baginya. Sehingga, sinyal yang diberikan perusahaan melalui laporan kualitas labanya akan bisa dijadikan para pemakai laporan keuangan sebagai alat ukur guna menentukan suatu keputusan yang akan diambil dalam aktivitas keuangannya, seperti investasi, bisnis, dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai jenis pendekatan kuantitatif, dengan menekankan pada proses pengolahan serta analisa data berupa angka numerik melalui uji statistik (Agustianti, dkk., 2019). Jenis penelitiannya yakni asosiatif kasual, dipakai guna melihat hubungan atau pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Wahyuni, Oktarina, & Leniwati, 2022). Jenis sumber data yang dipakai yakni data sekunder, dengan teknik untuk penghimpunan data berupa *literature study* dan *documentation study*, yang keseluruhan datanya diperoleh dari laporan keuangan PT Midi Utama Indonesia serta dari berbagai sumber *literature* baik dari buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian. Variabel yang dipakai yakni struktur modal (X1), ukuran perusahaan (X2), Likuiditas (X3) sebagai variabel independen, serta kualitas laba (Y) sebagai variabel dependen. Populasi yang dipakai yakni 30 laporan keuangan perusahaan sektor ritel PT Midi Utama Indonesia Tbk periode 2015–2022. Teknik pengambilan sampel yang dipakai yakni sampel jenuh, didefinisikan sebagai teknik pengambilan sampel dengan memakai seluruh anggota dari populasi dalam penelitian (Nugraha, dkk., 2022). Sehingga, sampel yang dipakai dalam penelitian ini yakni seluruh anggota populasi sebanyak 30 laporan keuangan perusahaan sektor ritel PT Midi Utama Indonesia Tbk periode 2015–2022. Seluruh data sampel penelitian akan dilakukan proses analisis serta interpretasi menggunakan bantuan program SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai guna melihat status distribusi atas nilai residual dari keseluruhan sampel pada data-data penelitian, status distribusi tersebut terdiri atas normal atau tidaknya nilai residual tersebut (Sutha, 2019). Metode uji normalitas yang dipakai yakni *one sample kolmogorov smirnov-test*, berikut sajian hasilnya:

Tabel. 1 Output Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 1,61312601 |
| | Absolute | ,110 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,100 |
| | Negative | -,110 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,601 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,863 |

Sumber: data diolah peneliti

Berangkat dari *output* uji normalitas diatas menunjukkan bahwasannya nilai residual pada data sampel berdistribusi secara normal. Hal ini didasarkan pada validitas pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi > 0,05 artinya data berdistribusi secara normal, dan jika nilai signifikansi < 0,05 artinya data tidak terdistribusi secara normal. Nilai Asymp Sig (2-tailed) memperlihatkan hasil yakni 0,863 artinya > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual pada data sampel terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Setelah diketahui status kenormalitasan dari data sampel penelitian, kemudian dilakukan uji multikolinearitas guna melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen didalam model regresi. Apabila dalam model regresi tersebut tidak ada gejala multikolinearitas, maka model regresi masuk dalam kategori baik (Wahjusaputri & Purwanto, 2022). Uji multikolinearitas dalam penelitian ini memakai signifikansi *tolerance*. Berikut sajian *output* uji multikolinearitas dalam model regresi penelitian:

Tabel. 2 Output Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | -25,339 | 49,318 | | -,514 | ,612 | | |
| 1 Struktur Modal | 2,433 | ,587 | ,656 | 4,145 | ,000 | ,885 | 1,130 |
| Ukuran Perusahaan | ,644 | 1,570 | ,076 | ,410 | ,685 | ,641 | 1,561 |
| Likuiditas | 3,222 | 6,946 | ,083 | ,464 | ,647 | ,697 | 1,435 |

Sumber: data diolah peneliti

Berangkat dari *output* uji multikolinearitas memperlihatkan bahwa tidak didapatkan adanya multikolinearitas dari model regresi dalam penelitian ini. Dasar pengambilan keputusan yang dipakai yakni jika nilai *tolerance* > 0,10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi, dan jika nilai *tolerance* < 0,10 sehingga ada gejala multikolinearitas pada model regresi. Secara berturut-turut nilai *tolerance* pada variabel struktur modal, ukuran perusahaan, serta likuiditas pada *output* tabel diatas menunjukkan nilai sebesar 0,885, 0,641, 0,697, artinya > 0,10. Sehingga bisa ditarik kesimpulan, bahwa model regresi dalam penelitian tidak didapatkan adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan guna melihat apakah model regresi terdapat indikasi heteroskedastisitas dengan menguji terjadi atau tidaknya ketidaksamaan variance atas residual (Wahjusaputri & Purwanto, 2022). Jenis pengujian yang dipakai yakni metode *Glesjer*. Berikut sajian *output* uji heteroskedastisitas pada model regresi penelitian:

Tabel. 3 Output Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 30,644 | 31,982 | | ,958 | ,347 |
| 1 Struktur Modal | ,409 | ,381 | ,207 | 1,076 | ,292 |
| Ukuran Perusahaan | -1,076 | 1,018 | -,239 | -1,057 | ,300 |
| Likuiditas | ,712 | 4,504 | ,034 | ,158 | ,876 |

Sumber: data diolah peneliti

Berangkat dari *output* uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa tidak didapatkan gangguan heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini sesuai dengan validitas keputusan pada uji heteroskedastisitas, yakni apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak didapatkan gejala heteroskedastisitas, dan apabila nilai signifikansi < 0,05 didapatkan gejala heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian. Dari *output* tabel diatas menunjukkan hasil bahwasanya nilai signifikansi untuk variabel struktur modal (X1) sebesar 0,292, ukuran perusahaan (X2) sebesar 0,300, serta likuiditas (X3) yakni 0,876. Seluruh nilai signifikansi tersebut > 0,05, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasannya tidak didapatkan adanya gangguan heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai guna melihat ada ataupun tidaknya atas korelasi antar kesalahan pengganggu atau residual pada periode-t dan periode sebelumnya (Sutha, 2019). Metode uji yang dipakai yakni *Durbin Watosn*. Berikut disajikan *output* uji autokorelasi pada data penelitian:

Tabel. 4 Output Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|---|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
|-------|---|----------|-------------------|----------------------------|---------------|

| | | | | | |
|---|-------------------|------|------|-------------|-------|
| 1 | ,651 ^a | ,423 | ,357 | 1,703650942 | 1,804 |
|---|-------------------|------|------|-------------|-------|

Sumber: data diolah peneliti

Berangkat dari *output* atas uji autokorelasi memperlihatkan bahwa nilai *durbin watson* yakni 1,804. Guna melihat apakah terdapat autokorelasi pada data penelitian, maka harus dicari nilai dU dan dL yang didapatkan dari tabel *durbin watson*. Berdasarkan tabel *durbin watson* didapatkan nilai dU yakni 1,6498 dan dL yakni 1,2138, dari nilai dU dan dL tersebut sehingga bisa didapatkan nilai 4-dU dan 4-dL yakni masing-masing yakni 2,3502 dan 2,7862. Karena $dU < d < 4-dU$ atau $1,6498 < 1,804 < 2,3502$, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak didapatkan autokorelasi pada model regresi.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dipakai guna menguji besar atau kecilnya kemampuan variabel independen yang memiliki peran sebagai *predictor* untuk menerangkan variabel dependen dalam penelitian (Silitonga, 2022). Uji koefisien determinasi dilakukan memakai jenis uji *Adjusted R Square*. Berikut sajian *output* uji koefisien determinasi pada data penelitian:

Tabel. 5 Output Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,651 ^a | ,423 | ,357 | 1,703650942 |

Sumber: data diolah peneliti

Berangkat dari *output* atas uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,357. Hal ini memperlihatkan bahwasannya pengaruh dari variabel independen (X) yakni struktur modal (X1), ukuran perusahaan (X2), serta likuiditas (X3) terhadap variabel dependen yakni kualitas laba (Y) sebesar 3,57%.

Uji T

Uji T didefinisikan sebagai jenis uji hipotesis untuk koefisien regresi yang dilaksanakan guna melihat pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, serta dipakai guna menjawab hipotesis yang dirumuskan sebelumnya (Silitonga, 2022). Berikut sajian *output* uji-t dalam penelitian:

Tabel. 6 Output Uji T Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -25,339 | 49,318 | | -,514 | ,612 |
| 1 Struktur Modal | 2,433 | ,587 | ,656 | 4,145 | ,000 |
| Ukuran Perusahaan | ,644 | 1,570 | ,076 | ,410 | ,685 |
| Likuiditas | 3,222 | 6,946 | ,083 | ,464 | ,647 |

Sumber: data diolah peneliti

Berangkat dari *output* uji-t memperlihatkan nilai signifikansi atas variabel struktur modal (X1) yakni 0,000, ukuran perusahaan (X2) sebesar 0,685, serta likuiditas (X3) sebesar 0,647. Dasar pengambilan keputusan yang dipakai dalam uji-t yakni jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya tidak didapatkan pengaruh secara parsial dari variabel X terhadap variabel Y. Sementara, jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya didapatkan pengaruh secara parsial dari variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan *output* uji-t memperlihatkan bahwa struktur modal (X1) bernilai $0,000 < 0,05$, artinya bahwa secara parsial didapatkan pengaruh positif atas struktur modal terhadap kualitas laba yang didapatkan oleh PT Midi Utama Indonesia

Tbk, sehingga hipotesis yang dirumuskan dengan H_1 diterima. Sementara variabel ukuran perusahaan (X_2) memiliki nilai signifikansi $0,685 > 0,05$, artinya bahwa secara parsial tidak didapatkan pengaruh atas ukuran perusahaan terhadap kualitas laba yang dihasilkan, sehingga hipotesis yang dirumuskan dengan H_2 dalam penelitian ini ditolak. Sedangkan likuiditas (X_3) bernilai $0,647 > 0,05$, artinya secara parsial likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan, sehingga rumusan hipotesis H_3 ditolak.

Uji F

Uji F menjadi jenis uji *analysis of variance* (ANOVA) yang dipakai guna melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan, serta dipakai guna menjawab hipotesis yang telah dirumuskan (Silitonga, 2022). Berikut sajian *output* uji-f dalam penelitian:

Tabel. 7 Output Uji F ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 55,368 | 3 | 18,456 | 6,359 | ,002 ^b |
| Residual | 75,463 | 26 | 2,902 | | |
| Total | 130,831 | 29 | | | |

Sumber: data diolah peneliti

Berangkat dari *output* uji-f ANOVA memperlihatkan hasil bahwa tingkat signifikansi senilai 0,002. Validitas keputusan yang dipakai dalam uji-f yakni jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak didapatkan pengaruh secara simultan dari variabel X terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya didapatkan pengaruh secara parsial dari variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan *output* uji-f memperlihatkan bahwa nilai Sig 0,002 $< 0,05$, artinya struktur modal (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan likuiditas (X_3) secara simultan memiliki pengaruh terhadap kualitas laba (Y) yang dihasilkan oleh PT Midi Utama Indonesia Tbk tahun 2014-2022, sehingga hipotesis yang dirumuskan dengan H_4 dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Berangkat dari *output* uji-t memperlihatkan bahwa struktur modal (X_1) bernilai 0,000 $< 0,05$, maka secara parsial didapatkan pengaruh positif atas struktur modal terhadap kualitas laba yang diperoleh PT Midi Utama Indonesia Tbk, sehingga hipotesis yang dirumuskan dengan H_1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan berhasil merancang modal yang struktural dan proposional, karena pada dasarnya struktur modal terdiri dari kombinasi utang dan juga ekuitas perusahaan. Sehingga, perusahaan dengan kualitas laba yang baik akan memiliki kuantitas utang yang kecil, begitupun sebaliknya semakin besar jumlah utang yang dimiliki menunjukkan struktur modal yang kurang baik. Dengan kata lain, struktur modal akan memiliki dampak terhadap kualitas laba yang akan dihasilkan (Sarianti, dkk., 2023).

Hasil penelitian ini sesuai penelitian yang dilaksanakan oleh Windya Sari dan Hendra Wiyanto yang memperlihatkan bahwa struktur modal yang diestimasi memakai indikator DER memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang *listing* di BEI tahun 2015-2020 (Sari & Wiyanto, 2022). Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Lydia Mardiana, Endang Kartini, dan M. Wahyullah yang menunjukkan hasil bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba yang diperoleh perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2018-2021 sebagai sampel dalam penelitian (Mardiana, Kartini, & Wahyullah, 2022).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Berangkat dari *output* uji-t memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai signifikansi $0,685 > 0,05$, maka secara parsial tidak didapatkan pengaruh atas ukuran perusahaan terhadap kualitas laba yang dihasilkan PT Midi Utama Indonesia Tbk, sehingga hipotesis yang dirumuskan dengan H₂ ditolak. Artinya, bahwa kualitas laba yang diperoleh perusahaan tidak dipengaruhi oleh skala besar maupun kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan dengan skala besar memiliki sumber daya melimpah baik dari sisi aset maupun sumber daya manusianya, sehingga diproyeksikan memiliki pengalaman serta bisa meningkatkan sistem pengendalian internal yang proposional pada kegiatan operasionalnya dibanding dengan perusahaan kecil. Para pengguna laporan keuangan terutama investor memiliki tingkat kepercayaan yang cukup tinggi terhadap perusahaan skala besar, karena diproyeksi mampu memberikan *return* yang cukup proposional dibanding dengan perusahaan skala kecil (Effendi & Ulhaq, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriyana Nirmalasari dan Listyorini Wahyu Widati, memperlihatkan bahwa tidak didapatkan pengaruh atas ukuran perusahaan terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2017-2020 (Nirmalasari & Widati, 2022). Akan tetapi, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Lydia Mardiana, Endang Kartini, dan M. Wahyullah, menunjukkan hasil bahwa didapatkan pengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas laba yang dihasilkan emiten sektor manufaktur tahun 2018-2021 (Mardiana, Kartini, & Wahyullah, 2022).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan *output* uji-t memperlihatkan bahwa likuiditas (X3) bernilai $0,647 > 0,05$, artinya secara parsial tidak didapatkan pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba perusahaan PT Midi Utama Indonesia Tbk, sehingga hipotesis yang dirumuskan dengan H₃ ditolak. Sehingga, diproyeksikan apabila perusahaan memiliki likuiditas yang besar dikhawatirkan tidak mampu semaksimal mungkin dalam mengelola aset-aset lancarnya dan akan bisa berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangannya. Sehingga, tidak dipungkiri terjadinya manipulasi atas laba yang dihasilkan. Artinya, pengguna laporan keuangan dari pihak eksternal merespon negatif atas besarnya likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi kualitas labanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nurkholik dan Anggiriani, menunjukkan bahwa tidak didapatkan pengaruh atas variabel likuiditas secara parsial terhadap kualitas laba perusahaan makanan dan minuman yang *listing* di BEI tahun 2018-2020 (Anggiriani & Nurkholik, 2022). Akan tetapi hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Renil Septino, Siti Aminah, dan Laynita Sari, menunjukkan bahwa likuiditas yang diestimasi memakai indikator CR memiliki pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang *listing* BEI 2017-2020 (Septiano, Aminah, & Sari, 2022).

Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan *output* uji-f memperlihatkan bahwa secara simultan didapatkan pengaruh atas struktur modal (X1), ukuran perusahaan (X2), dan likuiditas (X3) terhadap kualitas laba (Y) yang diperoleh PT Midi Utama Indonesia Tbk dari tahun 2014 – 2022, sehingga hipotesis yang dirumuskan dengan H₄ dalam penelitian ini diterima. Hal ini erat kaitannya dengan teori yang dipakai dalam penelitian ini yakni *signaling theory*, menyatakan bahwa kualitas laba perusahaan yang diukur memakai struktur modal, ukuran perusahaan, serta likuiditas akan bisa dijadikan sebagai suatu sinyal bagi pemakai laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi *good news* dan *bad news*. Berdasarkan hasil hipotesis keempat, memperlihatkan bahwa pengguna laporan keuangan terutama pihak eksternal merespon serta menganggap bahwa kualitas laba yang diperoleh PT Midi Utama Indonesia Tbk tidak lepas dari peran atas struktur modal, ukuran perusahaan serta likuiditas perusahaan. Sehingga, mereka menganggap bahwa pengaruh positif dari struktur modal, ukuran perusahaan, serta likuiditas

terhadap kualitas laba sebagai *good news* atau sinyal yang baik untuk dijadikan sebagai indikator dalam proses pengambilan keputusan dalam aktivitas keuangan bisnisnya.

SIMPULAN

Berangkat dari keseluruhan hasil analisa penelitian serta uraian pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan dari *output* uji-t menunjukkan bahwa struktur modal (X1) bernilai $0,000 < 0,05$, artinya bahwa secara parsial didapatkan pengaruh positif atas struktur terhadap kualitas laba yang dihasilkan oleh PT Midi Utama Indonesia Tbk, sehingga hipotesis yang dirumuskan dengan H_1 dalam penelitian ini diterima. Sementara variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai sig $0,685 > 0,05$, artinya secara parsial tidak didapatkan pengaruh atas ukuran perusahaan terhadap kualitas laba yang dihasilkan, maka hipotesis yang dirumuskan dengan H_2 ditolak. Sedangkan likuiditas (X3) bernilai $0,647 > 0,05$, artinya secara parsial likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis yang dirumuskan dengan H_3 dalam penelitian ini ditolak. Serta, dari *output* uji-f menunjukkan nilai $0,002 < 0,05$, artinya struktur modal (X1), ukuran perusahaan (X2), dan likuiditas (X3) secara simultan memiliki pengaruh terhadap kualitas laba (Y) yang dihasilkan oleh PT Midi Utama Indonesia Tbk tahun 2014-2022, sehingga hipotesis yang dirumuskan dengan H_4 dalam penelitian ini diterima

Referensi :

- Agustianti, R., Pandriadi, Nussifera, L., L, W., Angelianawati, Meliana, I., . . . Hardika, I. R. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Makasar: CV Tohar Media.
- Anggiriani, & Nurkholis. (2022). Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Prediktor Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis, IX(1)*, 151-171. doi:<https://doi.org/10.51792/jeb.Vol9.Jeb1.144>
- Bank, I. (2023). Diambil kembali dari Bank Indonesia: <http://www.bi.go.id>
- Budiman, R. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Jakarta Pusat: Elex Media Komputindo.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Elvera, & Astarina, Y. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Fadli, F., Devia, V., & Maski, G. (2022). *Kebijakan Earmarking: Studi Kasus dan Implementasi pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan di Indonesia*. Malang: UB Press.
- Hendayani, R., Rachmawati, I., Ayuningtias, H. G., Cahyaningsih, & Dennyra, D. S. (2021). *Synergizing Management, Technology and Innovation in Generating Sustainable and Competitive Business Growth*. Bandung: Routledge Taylor and Francis Group.
- Jenita, & Herispon. (2022). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Pasaman: CV Azka Pustaka.
- Lie, D., Nainggolan, L. E., Ninggolan, N. T., Sembiring, L. D., & Silitonga, H. P. (2022). *Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pertumbuhan Ekonomi*. Pasaman Barat: CV Azka Pustaka.
- Mardiana, L., Kartini, E., & Wahyullah, M. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, I(3)*, 96-106. doi:<https://doi.org/10.57141/kompeten.v1i3.18>
- Napitpulu, D., Abdullah, D., & Janner Simarmata. (2019). *Proceeding of the First Annual Conference of Economics, Business and Social Sciences*. Jakarta: EAI Research Meet Innovation.

- Nirmalasari, F., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, IV(12), 5596-5605. doi:<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1876>
- Nugraha, J. P., Irawan, B., Suryawan, R. F., Damanik, D., Wahyani, W., Rahmi, E., . . . Suartini, S. (2022). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Pahlevi, C., & Anwar, V. (2021). *Kinerja Keuangan dalam Pendekatan Modal Intelektual Kapital dan Struktur Modal*. Tangerang: Pascal Book.
- Sari, W., & Wiyanto, H. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, IV(3), 701-711. doi:<https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19764>
- Sarianti, K., Setyawan, H., Masruroh, S., Radiansyah, A., Jannah, L., Levany, Y., . . . Irawan, J. L. (2023). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Carenang: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Sawarjuwono, T. (2020). *Aspek Perilaku Manusia dalam Dunia Akuntansi*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP).
- Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, II(10), 3551-3564. doi:<https://doi.org/10.47492/jip.v2i10.1430>
- Silitonga, D. (2022). *Kinerja Keuangan dan Profitabilitas Bank*. Banyumas: CV ZT Corpora.
- Sudarno, Renaldo, N., Hutahuruk, M. B., Junaedi, A. T., & Suyono. (2022). *Teori Penelitian Keuangan*. Malang: CV Literasi Nusantara Abaddi.
- Sutha, D. W. (2019). *Biostatistika*. Malang: Media Nusa Creative.
- Wahjusaputri, S., & Purwanto, A. (2022). *Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.
- Wahyuni, E. D., Oktarina, K. B., & Leniwati, D. (2022). *Monograf Potret Kepatuhan Wajib Pajak UMKM: Pendekatan Theory Od Planned Behavior*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Zahro, E. O., Hidayati, A. N., & Habib, M. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Sinar Manajemen*, IX(2), 315-324. doi:<https://doi.org/10.56338/jsm.v9i2.2656>